

Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1

Meliana¹, Adrianus Dedy², Robert Budilaksana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Meliana43129@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify the factors that cause low student learning outcomes. This research method is a qualitative research with the subject of 10 (ten) students identified as having difficulty learning mathematics. The technique used to collect data is observation through questionnaires, interviews and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion. The conclusion of the results of this study is the type of learning difficulties experienced by students, namely difficulties in understanding concepts and difficulties in numeracy skills. Factors that cause students to experience learning difficulties are internal factors which include students' attitudes in learning, as well as students who do not have an interest in learning mathematics, and students' learning motivation is still low. While external factors include family factors, environmental factors and educator factors.

Keywords: Internal Factors, External Factors in Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek 10 (sepuluh) siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep serta kesulitan pada keterampilan berhitung. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yang meliputi sikap siswa dalam belajar, serta siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar matematika, dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidik.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal Hasil Belajar Matematika

Copyright (c) 2023 Meliana, Adrianus Dedy, Robert Budilaksana

Corresponding author: Meliana

Email Address: Meliana43129@gmail.com (Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan)

Received 08 February 2023, Accepted 14 February 2023, Published 14 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Hasbullah (2013,p.1) pendidikan dimaksud sebagai yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang lain supaya jadi dewasa ataupun menggapai tingkatan hidup ataupun kehidupan yang lebih besar dalam makna mental. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, membentuk karakter pribadi yang mampu dan kreatif, serta berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dilakukan proses pembelajaran dalam berbagai jenjang pendidikan.

Sistem Pembelajaran di Indonesia ialah pembelajaran yang menuju pada sistem pembelajaran nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pembelajaran nasional berperan dalam meningkatkan serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

menumbuhkan kemampuan siswa menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi masyarakat yang demokratis dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran tersebut mencakup pembelajaran formal ataupun informal, baik yang berlangsung dalam area keluarga, kehidupan sekolah, pekerjaan ataupun kehidupan warga. Sekolah ialah pembelajaran yang berlangsung secara formal dimana siswa harus tunduk pada aturan tertentu dan harus dipahami serta dilaksanakan. Di sekolah, peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orang tuanya, namun gurulah yang mengganti orang tua. Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terjalin kegiatan siswa belajar serta guru mengajar dalam konteks interaktif, serta terjalin interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga ada perubahan pada diri peserta didik baik perubahan dalam tingkatan pengetahuan pemahaman serta keahlian dan perilaku.

Belajar tidak akan lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Tujuan utama dari kegiatan belajar yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal. Yang dicapai siswa melakukan kegiatan belajar. Beberapa ahli mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Purwanto (2010,p.46), "Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor" artinya hasil belajar merupakan komponen didik yang harus dikuasai dengan tujuan pendidikan, hal ini dikerenakan hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hasil yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu perlunya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi (3) aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, seharusnya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Rendahnya hasil belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor internal melalui faktor jasmani dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2013,p.54). Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran, siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu agar semua siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidikan yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab.

Pelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan matematika saat ini dan masa depan tidak hanya keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia berkerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa sejak sekolah dasar.

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas belajar berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika. Menurut Susanto (2015,p.183) matematika adalah bidang studi yang berguna dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-hitungan yang berkaitan dengan angka-angka.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang penulis amati kelas III di SDN Karang Ringin 1, menunjukkan terdapat 10 siswa yang hasil belajar pada pembelajaran matematika rendah dan sangat sering tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Kedelapan siswa tersebut sering tidak mempersiapkan bahan pelajaran dengan baik seperti buku cetak, buku paket, dan peralatan tulis. Siswa juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar siswa yang berjumlah 21 siswa, 10 siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan 11 siswa lainnya sudah mencapai nilai KKM yaitu 65. Sehingga nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi standar ketuntasan pada pembelajaran matematika tersebut. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam mendapatkan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran matematika (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, hasil belajar sehari-hari dalam pembelajaran matematika cenderung rendah, sehingga guru harus memberikan tugas tambahan perbaikanz nilai dan juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui materi tersebut dapat dipahami peserta didik.

Permasalahan di atas didukung oleh penelitian-penelitian relevan berikut ini: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ayuning Raresik., (2016) Berdasarkan uraian tersebut simpulan penelitian ini adalah pertama faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik seperti

keadaan kesehatan, keadaan tubuh. Dan faktor psikis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstrn yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan. Kedua Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang, masing-masing memiliki kriteria yang berbeda. Pada SDN 1 Pidpid rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kriteria tinggi, SDN 1 Nawa Kerti rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kriteria sedang, dan SDN 1 Kesimpar rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kriteria rendah.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Budi Kurniawan., (2017) Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran TLDO, faktor intern dan faktor ekstern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Faktor-faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: minat 66,4%, motivasi 80,6%, dan perhatian 61,5%. Fekstern meliputi: metode mengajar 63,9%, media pembelajaran 66,8%, dan lingkungan sosial 50,5%. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran TLDO berdasarkan nilai extraction terbesar adalah motivasi, media pembelajaran, minat, metode mengajar, perhatian dan lingkungan sosial. Faktor yang kurang dominan adalah faktor lingkungan sosial. Artinya perlu adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan keluarganya.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aunur Rohman., (2018) Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar matematis rendah, khususnya pada materi trigonometri adalah tempat belajar, kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa, guru, orangtua, kondisi emosional siswa, dan faktor kesehatan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SDN Karang Ringin 1”.

METODE

Menurut Arikunto (2013, p. 203) metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan metode penelitian multivariat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasannya, karena peneliti ingin mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Menurut Sugiyono (2010:62) sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan tindakan langsung kepada pengumpulan data. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dari sumbernya. memberikan data kepada pengumpulan data. Menurut (Sugiyono,p.296-315:2019) secara umum terdapa empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif

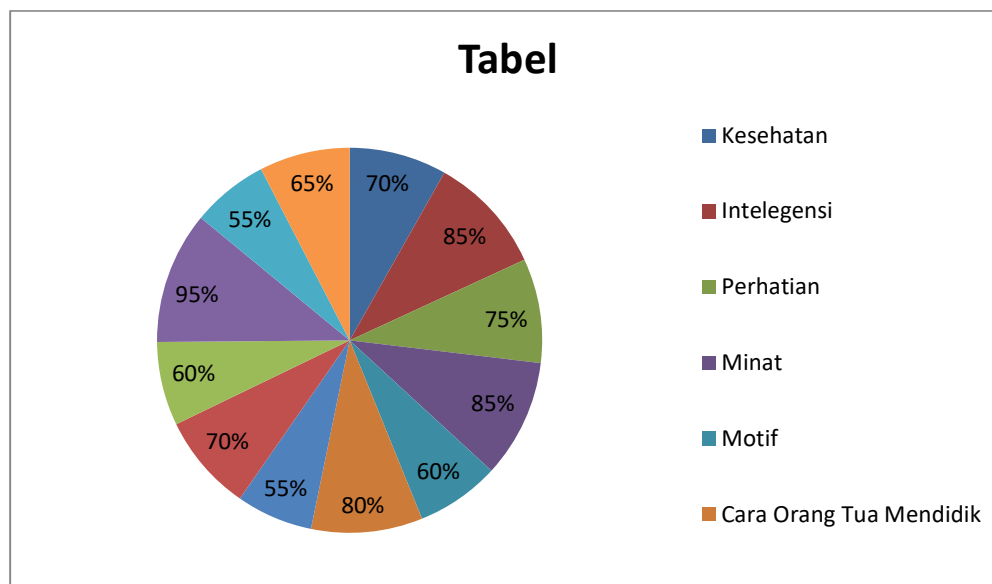
dapat dilakukan dengan uji validitas data dan reliabilitas data. Teknik analisis data dapat dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengumpulkan data yaitu berupa data 10 narasumber dari wawancara terhadap siswa, 10 narasumber dari wawancara terhadap orang tua siswa, wawancara guru dan wawancara kepala sekolah. Dalam pengumpulan data angket, peneliti menyebarkan angket 10 siswa yang dijadikan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data angket didapatkan dari hasil siswa menjawab pertanyaan dan foto sebagai dokumentasi data yang didapatkan dari siswa.

Analisis data angket digunakan untuk melihat faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pada bilangan cacah dengan membagikan angket kepada siswa. Dalam pengisian angket, terdapat 12 indikator yang akan dinilai yaitu kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motif, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kurikulum, relasi guru dengan siswa disiplin belajar dan alat pelajaran.

Pada indikator faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung pada bilangan cacah yang pertama yaitu faktor kesehatan sebanyak (70%), berikut faktor psikologis yang meliputi indikator kedua yaitu intelegensi (kecerdasan) sebanyak (85%), kemudian yang ketiga perhatian sebanyak (75%), indikator keempat minat sebanyak (85%), dan kemudian indikator kelima motif sebanyak (60%), selanjutnya faktor keluarga yang meliputi indikator keenam cara orang tua mendidik sebanyak (80%), indikator ketujuh yaitu suasana rumah sebanyak (50%), indikator kedelapan yaitu hubungan antar anggota keluarga sebanyak (70%), kemudian faktor sekolah meliputi indikator yang kesembilan yaitu kurikulum sebanyak (60%), indikator kesepuluh yaitu relasi guru dengan siswa sebanyak (95%), indikator kesebelas yaitu disiplin belajar sebanyak (55%), dan indikator ke dua belas yaitu alat pelajaran sebanyak (65%). Dari data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada materi operasi hitung pada bilangan cacah tergolong tinggi, agar terdapat terlihat jelas masing-masing indikator faktor penyebab rendahnya hasil belajar, maka dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. indikator faktor penyebab rendahnya hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap bahan yang dipelajari juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan siswa lebih senang bermain dari pada mengulang kembali pelajaran matematika karena sulit dan tidak memahami materi yang diajarkan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminah Ekawati (2014) bahwa minat adalah kecenderungan terhadap bahan pelajaran sehingga akan memperhatikan pembelajaran sampai akhir diikuti dengan rasa senang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat berpengaruh hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan motif siswa terhadap mata pelajaran matematika cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara semua siswa yang mendapatkan nilai rendah menyatakan bahwa siswa tersebut juga ingin mendapatkan nilai matematika yang baik seperti teman-temannya namun hanya beberapa siswa saja yang memiliki motif yang serius untuk mendapatkan nilai matematika yang baik seperti mengulang kembali materi yang diajarkan, belajar bersama teman dan beberapa siswa lainnya hanya keinginan untuk mendapatkan nilai matematika yang baik seperti yang lain namun semua itu tidak memiliki motif bagaimana cara siswa tersebut untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Desy Ayu Nurmala (2014) menyatakan bahwa motif merupakan kondisi psikologi yang mendorong seorang untuk belajar, motif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan relasi antar anggota keluarga. Berdasarkan data angket yang dibagikan kepada siswa bahwa beberapa orang tua siswa yang bekerja tidak dapat

mendampingi siswa belajar dirumah. Hampir semua orang tua siswa memarahi anaknya jika tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan gurunya. Terdapat beberapa siswa tidak konsentrasi saat belajar dirumah dikarenakan suasana rumah yang gaduh atau ramai sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian peneliti, Hotmaulina Sihotang & Amos Kondola (2013) menerangkan bahwa suasana rumah tempat tinggal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan orang tua yang sibuk berjualan dan hanya ada siswa saja yang ada di rumah membuat siswa tidak bisa belajar matematika bersama anggota keluarga yang lain sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya Resti Mulyati, dkk (2013) menyatakan bahwa cara orang tua mendidik siswa seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap belajar siswa, maka tinggi juga hasil belajar siswa.

Hasil penelitian faktor sekolah yaitu kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kurikulum yang digunakan dalam belajar matematika yaitu kurikulum 2013. Beberapa siswa menyatakan selalu bosan saat guru mengajar matematika. Dalam mengajar matematika guru sudah baik dalam menjelaskan materi hanya saja kurang media yang digunakan saat mengajar dan metode yang tidak menarik membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa bosan dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Karang Ringin 1 bahwa media atau alat untuk mengajar matematika sudah tersedia, terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin sekolah seperti tidak disiplin dalam belajar matematika seperti tidak pernah mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan kelupaan dalam mengumpulkan tugas matematikanya, sehingga hasil sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Resti Mulyati, dkk (2013) bahwa ada pengaruhnya kedisiplinan siswa dalam hasil belajar matematika semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka tinggi juga hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas III di SD Negeri Karang Ringin 1 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan memiliki persentase sebanyak 70% (tinggi), faktor psikologis terdiri dari intelegensi (kecerdasan) persentase 85% (sangat tinggi), motif dengan persentase sebanyak 60% (cukup tinggi). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri cara orang tua mendidik dengan persentase sebanyak 80% (cukup tinggi), suasana rumah dengan persentase sebanyak 55% (cukup tinggi) hubungan anatar anggota keluarga dengan persentase sebanyak 70% (tinggihan faktor) sekolah terdiri dari kurikulum dengan persentase sebanyak 60% (cukup tinggi), relasi guru dengan siswa persentase sebanyak 95% (sangat tinggi), disiplin sekolah dengan persentase sebanyak 55% (cukup tinggi), dan alat pelajaran dengan persentase sebanyak 65% (tinggi).

Berdasarkan data hasil analisis angket bahwa hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas III di SD Negeri Karang Ringin 1 ternyata memang benar rendah dibuktikan dengan adanya hasil data dokumentasi nilai ulangan harian matematika pada materi operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas III yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 65. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan upaya mengatasi nilai siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pada bilangan cacah, peneliti hanya memberikan saran yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Siswa yang mendapatkan hasil belajar mengulangi kembali materi yang telah diajarkan guru agar membuat siswa lebih memahami materi, menjalin hubungan yang baik antar orang tua dan siswa, belajarr bersama teman diluar jika dirumah suasana gaduh, selalu disiplin dalam melakukan hal apapun seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas latihan, disiplin datang untuk belajar dan metode yang digunakan guru hendaknya lebih menarik lagi sehingga membuat siswa tidak meraa bosan atau jenuh dalam belajar, alat pelajaran yang menarik seperti membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemngat dalam belajar matematika. Dengan siswa sering latihan soal matematika semua itu dapat membuat siswa akan dapat memahami materi yang diajarkan guru, hubungan yang baik antar siswa dan orang tua juga penting sebagai orang tua juga perlu memperhatikan belajar anak di rumah jangan sampai belajar anak diabaikan karena perhatian orang tua terhadap keberhasilan siswa dalam belajar juga berpengaruh, suasana rumah gaduh membuat siswa tidak berkonsentrasi saat belajar di rumah sebaiknya siswa mengajak temanya untuk belajar di luar jika dirumah tidak konsentrasi, disiplin sekolah dengan belajar tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu jika perlu dilakukan dengan disiplin dapat membuat hasil belajar menjadi lebih baik, pada saat mengajar matematika metode yang menarik dapat membuat siswa bersemangat, tidak jenuh dalam belajar dan pembelajaran tidak terlihat menonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian tentang analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas III di SD Negeri Karang Ringin 1, bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada materi operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas III di SD Negeri Karang Ringin 1 dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

REFERENSI

- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.